

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, satu kata yang sudah pasti tidak asing di telinga masyarakat Indonesia. Untuk menjalani kehidupan sehari-hari setiap manusia pasti memerlukan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu usaha dari setiap bangsa dan Negara untuk mewariskan sebuah pengetahuan dari generasi ke generasi. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan di era globalisasi ini, sebab pendidikan merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk melepaskan keterbelakangan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu memberikan efek positif bagi semua orang yang mau mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru agar menjadikan mereka manusia yang produktif. Adapun definisi dari pendidikan menurut Suhartono (2009: 79) adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Sedangkan menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Fungsi pendidikan menurut UUD RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja sesuai dengan bidang dan program kerja yang diminati. Selain itu bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesionalitas dalam bidang keahlian yang diminati.

SMK Wijaya Kusuma Surakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di Kota Surakarta. Terdapat 3 program keahlian, yaitu Otomatisasi dan tata kelola perkantoran, Akuntansi dan keuangan lembaga, Bisnis daring dan pemasaran ketiganya adalah jurusan yang banyak diminati karena lulusannya banyak dibutuhkan oleh perusahaan industri. Selain lulusan SMK yang dikatakan siap untuk bekerja setelah lulus, ada pula beberapa siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, namun dengan kategori prestasi belajar yang kurang optimal karena masih terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan.

Prestasi belajar dinilai sangat penting bagi peserta didik karena dapat menggambarkan tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti setiap proses kegiatan dalam pembelajaran. (Siagian, 2015) Prestasi adalah hasil dari usaha mengembangkan bakat secara terus menerus. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Sedangkan menurut Komara (2016) Prestasi belajar adalah salah satu tolakukur kesuksesan bagi seorang siswa. Siswa yang berprestasi rata-rata memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap, kesiapan, dan kesiapan siswa sebagai modeling atau siswa percontohan di kelasnya. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 138) menyatakan prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal).

Faktor *internal* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis dan faktor *eksternal* yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Sedangkan menurut Slameto (2010: 55) mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berupa motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar maupun kecerdasan siswa itu sendiri dan faktor eksternal seperti sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, guru, lingkungan dan materi pelajaran. Dari beberapa faktor internal dan eksternal, penulis lebih tertarik untuk meneliti faktor internal khususnya minat belajar siswa karena minat belajar siswa saat ini sangatlah rendah. Faktor tersebut adalah salah satu kegiatan yang harus dimiliki oleh seorang siswa agar mempunyai kecenderungan terhadap sesuatu untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa juga dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Minat belajar sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena dengan minat belajar yang besar seseorang akan melakukan sesuatu yang mereka senangi tanpa perlu adanya paksaan. Sebaliknya jika tanpa minat seseorang tidak akan mungkin melakukan kegiatan tersebut. Dalyono di dalam buku Djaramah (2011: 191) mengatakan bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa tersebut.

Adanya prestasi belajar yang kurang optimal pada peserta didik dapat dipengaruhi juga oleh lingkungan keluarga yang merupakan faktor dari luar diri siswa yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. (Saragi,dkk. 2016) Keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan dari keluarga akan tercipta pribadi-pribadi tertentu yang akan membaaur dalam satu masyarakat. Lingkungan keluarga sering disebut sebagai lingkungan

pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Dalyono (2007: 130) menyatakan Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya. Sementara tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan rohani anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya. Hidayat (2015) Dukungan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan kesehariannya. Dalam mendidik anak, orang tua diharapkan memberikan pengetahuan tentang keyakinan suatu agama sebagai suatu pedoman hidup.

Dukungan / motivasi yang paling dominan adalah dukungan keluarga khususnya dukungan orang tua, karena lingkungan yang pertama kali dilakukan oleh siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan hal paling penting dalam segala hal yang dilakukan oleh siswa-siswa pada umumnya. Oleh karena itu keharmonisan dalam keluarga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa, sering juga terjadi pemberontakan yang dilakukan para siswa pada umumnya disebabkan oleh adanya perceraian orang tua.

Navrida Tyoristi (2015) berpendapat bahwa cara belajar anak atau siswa disekolah maupun diluar sekolah bukan mutlak dari siswa akan tetapi, adanya dukungan dari orang tuanya. Dukungan tersebut diharapkan dapat menunjang keberhasilan sekolah anak. Setiap orang menghendaki keinginannya terpenuhi, oleh karena itu orang tua yang menginginkan anaknya berhasil dalam sekolah, perlu adanya bantuan usaha yang sebaik-baiknya, dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan dukungan, arahan dan nasihat kepada anaknya. Dukungan dari orang tua diharapkan menjadi motivasi bagi siswa dalam mengambil keputusan dalam melanjutkan studi pendidikan tinggi atau tidak, dan pemilihan program studi dengan matang sesuai keinginan siswa. Kurangnya

perhatian / dukungan dari kedua orangtua juga dapat berpengaruh pada anak saat proses pengambilan keputusan, dikarenakan orangtua dan anak tidak pernah berkomunikasi secara intens mengenai keinginan anak dan keinginan orangtua. Bagi anak, orang tua memiliki peran sebagai panutan yang layak ditiru dan memberikan keteladanan. Sebagai panutan tentunya orang tua mampu memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Orang tua adalah orang paling utama dan pertama yang menjadi cerminan bagi remaja dalam berperilaku dan bersikap.

Dalyono (2007: 59) menyatakan faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Keakraban antara anak dan orang tua dalam berhubungan juga berpengaruh dalam proses belajar anak. Dukungan dari keluarga terutama dari orang tua baik yang berupa materi maupun non-materi seperti perhatian dan bimbingan mampu meningkatkan minat dalam diri anak untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Seorang anak yang mendapatkan dukungan dari keluarga meskipun hanya berupa nasehat dan perhatian yang baik akan meningkatkan semangatnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hardjana (1994: 12) menyatakan bahwa Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. (Suciningrum, 2015) Pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada umumnya tingkat pendidikan yang berhasil dicapai oleh seseorang akan berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat.

Ketika seorang siswa lulus dan tamat dari sekolah menengah mereka akan dihadapkan pada dua pilihan yaitu melanjutkan studi pendidikan atau bekerja. Pada umumnya orangtua yang berasal dari keluarga mampu akan lebih suka melihat anaknya melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu atau dengan tingkat ekonomi yang rendah, mereka akan didesak untuk mencari pekerjaan guna

mempertehankan hidup keluarganya. Hakikatnya, setiap siswa memiliki suatu kecenderungan atau minat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Slameto (2010: 57) menyatakan Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang . Mereka memilih perguruan tinggi sebagai tempat yang terakhir untuk meneruskan karirnya didalam memperoleh pendidikan yang lebih baik. Namun tidak semua orang yang bisa melanjutkan studinya keperguruan tinggi seperti halnya keinginan dari setiap individu siswa itu sendiri. Menjejakan karir di perguruan tinggi, akan mendewasakan siswa baik didalam memperoleh ilmu, berperilaku dan cara berfikir. (Nandasari, 2019) Peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik untuk dapat menerapkan, mengembangkan serta memiliki pola fikir yang lebih maju dari anak yang tidak melanjutkan, apalagi di zaman sekarang tuntutan memperoleh pekerjaan semakin tinggi. Jika mayoritas anak hanya tamatan sekolah menengah, mereka akan kalah saing dengan anak lulusan perguruan tinggi.

Dari data yang diperoleh yang bersumber dari SMK Wijaya Kusuma, dinyatakan bahwa lulusan siswa kelas XII tahun ajaran 2017/2018 hanya sebesar 8,43% siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sedangkan pada lulusan siswa kelas XII tahun ajaran 2018/2019 sebesar 13,08% siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Terdapat kenaikan yang lumayan dari tahun ke tahun, namun masih dirasa kurang bila dibandingkan dengan jumlah prosentase siswa yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dalam penelitian Wisnu Damarjati (2017) mengenai minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari tingkat pendapatan orang tua dan motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong tahun ajaran 2016/2017 diperoleh sebesar 40% artinya terdapat pengaruh tingkat pendapatan orangtua dan motivasi belajar siswa terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Ini berarti semakin tinggi tingkat pendapatan orangtua

dan tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong tahun ajaran 2016/2017.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh prestasi belajar dan dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Wijaya Kusuma tahun ajaran 2019/2020. Dalam permasalahan tersebut prestasi belajar artinya menggambarkan tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti setiap proses kegiatan dalam pembelajaran dan dukungan orang tua artinya seberapa besar dukungan keluarga khususnya kedua orangtua baik berupa motivasi maupun bantuan materi dan non-materi dalam membantu siswa memiliki minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut.

Penelitian ini perlu dilakukan agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh prestasi belajar dan dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Wijaya Kusuma tahun ajaran 2019/2020. Karena prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa tersebut begitupun dengan dukungan orangtua, jika dukungan orangtua siswa rendah maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggipun akan rendah. Begitupun sebaliknya, jika dukungan orang tua siswa tinggi maka minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMK WIJAYA KUSUMA TAHUN AJARAN 2019/2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pendidikan Indonesia yang tergolong masih rendah dan tertinggal dari negara-negara tetangga.
2. Kurangnya perhatian atau dukungan dari kedua orangtua saat pengambilan keputusan.
3. Kurangnya minat siswa SMK dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
4. Masih rendahnya angka partisipasi pendidikan pada perguruan tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul diatas sangat luas, Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh prestasi belajar, pengaruh dukungan orangtua dan minat melanjutkan studi pendidikan di perguruan tinggi.
2. Obyek penelitian ini dilakukan kepada siswa dikelas XII SMK Wijaya Kusuma.
3. Prestasi belajar dengan mengambil nilai ujian akhir semester genap yang diberikan oleh guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta pembahasan masalah seperti yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Wijaya Kusuma tahun ajaran 2019/2020 ?

2. Adakah pengaruh dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Wijaya Kusuma tahun ajaran 2019/2020 ?
3. Adakah pengaruh prestasi belajar dan dukungan orangtua secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Wijaya Kusuma tahun ajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu aktivitas manusia pasti mempunyai tujuan, hal ini dimaksudkan supaya aktivitas dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Wijaya Kusuma tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Wijaya Kusuma tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh prestasi belajar dan dukungan orangtua secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Wijaya Kusuma tahun ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pengaruh prestasi siswa dan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

- b. Menambah atau memperluas cakrawala pengetahuan khususnya mengenai pengaruh prestasi siswa dan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang sejenis

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan untuk lebih memotivasi siswa SMK dalam belajar dan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peranan keluarga dalam menumbuhkan motivasi dan dukungan orang tua dari peserta didik untuk melanjutkan pendidikan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peranan sekolah tentang seberapa besar pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sehingga dapat mengurangi jumlah peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.